

TIPO-MORFOLOGI LAIGAN (RUMAH) MASYARAKAT SALUAN LOINANG BALOA DODA DI KABUPATEN BANGGAI

Poppy Mangundap⁽¹⁾, Judy O Waani⁽²⁾, Aristotulus Tungka⁽³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Pasca Sarjana Teknik Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi, popimangundap@yahoo.co.id

^(2,3) Dosen Pasca Sarjana Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Abstrak

Laigan adalah rumah bagi suku Loinang Baloa Doda, di mana Suku Loinang atau Suku Saluan adalah suku terbesar yang mendiami Kabupaten Banggai, Laigan dibangun dari generasi ke generasi dengan keterampilan yang dimiliki oleh penduduk Loinang Saluan Baloa Doda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis Tipe-Morfologi Rumah/Laigan Masyarakat Loinang Saloa Doda, dalam masa perkembangan suku Loinang Baloa Doda di Kabupaten Banggai, penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan rasionalistik dengan teori tipologi, sebagai kerangka kerja Studi tentang Tipe-morfologi Rumah/Laigan masyarakat Loinang Saluan Baloa Doda, yang diteliti berdasarkan 3 tahap perkembangan berdasarkan periode, yaitu periode awal tahun 1900-1931, tahap kedua 1932-1945 dan tahap ketiga 1945 - 2016. Tipologi ditinjau berdasarkan sejarah/asal-usul, tipologi bentuk/geometrik dan fungsional, morfologi dengan menggunakan tahapan diakronis dan sinkron. Pengamatan dan wawancara terkait dilakukan untuk mengungkapkan Tipe-Morfologi Masyarakat Rumah / Laigan Saluan Baloa Doda di Kabupaten Banggai.

Kata Kunci : Tipe-Morfologi, Laigan(Rumah) Loinang Baloadoda

Abstract

Laigan is home to the Loinang Baloa Doda, where the Loinang or Tribe of Saluan are the largest tribe inhabiting Banggai District, Laigan is built from generation to generation with the skills owned by the residents of Loinang Baloa Doda. The purpose of this research is to study and analyze Tipe-Morphology of House/Laigan Society Loinang Saloa Doda, during the development of Loinang Baloa Doda in Banggai District, this research uses qualitative method of rationalistic approach with typology theory, as framework of Study on Tipe-morphology of House/Laigan Society Loinang Saluan Baloa Doda, studied based on 3 stages of development based on the period, namely the period beginning of 1900-1931, the second stage 1932-1945 and third stage 1945 - 2016. Typology reviewed based on history / proposal, typology of shape / geometric and functional, morphological by using diachronic and synchronous stages. Observations and related interviews were conducted to reveal Tipe-Morphology of Home/Laigan Society Saluan Baloa Doda in Banggai District.

Keywords: *Tipe-Morphology, Laigan (Home) Loinang Baloadoda*

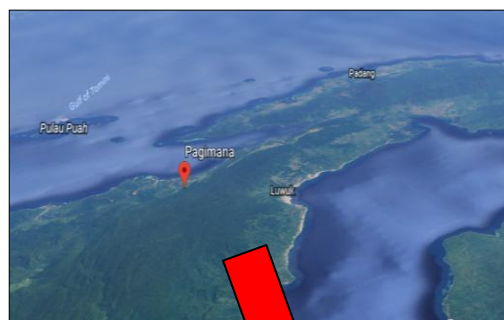
PENDAHULUAN

Kabupaten Banggai memiliki tiga etnis suku yang berbeda yakni Suku Banggai, Suku Balantak dan Suku Saluan (Loinang). Ketiga suku ini memiliki perbedaan Bahasa dan adat istiadat yang berbeda. Salah satu suku yang terbesar yang bermukim di daerah daratan Kabupaten Banggai yakni Suku Saluan (Loinang), salah satu tempat perkembangan dari Suku Saluan (Loinang) ini berada di Pedalaman hutan, yang disebut dengan Perkampungan Baloadoda, secara administrasi masuk pada wilayah Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah (Indonesia), perkampungan Baloa doda dapat di capai dengan berjalan kaki dengan jarak tempuh 3-4 hari lama perjalanan tidak ada akses untuk kendaraan, pemukiman yang berada dipedalaman hutan ini memiliki rumah sebagai tempat tinggal yang disebut Laigan.

Rumah/Laigan adalah bangunan yang dibuat dengan menggunakan bahan material yang bersumber dari alam di sekitarnya, Laigan dibangun oleh warga Saluan (Loinang) secara turun temurun dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat Saluan (Loinang) sebagai tempat tinggal bentuk bangunan yang hampir sama antara yang satu dengan yang lainnya, dalam perkembangannya Suku Loinang sudah bermukim di daerah baloa doda sejak tahun 1900 yang di tandai dengan adanya distrik Baloa doda pada pemerintahan kerajaan banggai. Bentuk bangunan dari awal keberadaannya hingga sekarang ini masih asli dan tidak jauh berbeda dalam tahapan perkembangannya, Laigan merupakan cikal bakal dari gambaran yang nyata dalam keterwujudan rumah adat saluan kedepannya sebagai wajah arsitektur tradisional daerah kabupaten banggai. Pelestarian budaya dalam perwujudan rumah adat sekiranya mampu

memberikan nilai akan kebudayaan masyarakat setempat dan menjawab permasalahan. Dengan mengkaji Tipologi dan Menganalisa Morfologi bangunan Saluan Loinang Baloa Doda diharapkan dapat mengungkapkan Tipo-Morfologi Laigan (Rumah) masyarakat Saluan loinang Baloa Doda dalam tahapan keberadaan dan perkembangannya.

Gambar (1) dibawah ini merupakan perkampungan Baloa Doda yang merupakan tempat bermukimnya masyarakat Saluan



Loinang.



Gambar 1 Kawasan Perkampungan Desa Baloa Doda Kecamatan Pagimana
Sumber : Google Earth

Landasan teori yang digunakan dalam mengungkapkan Tipo-morfologi Rumah/Laigan Masyarakat Saluan (Loinang) Baloa Doda di Kabupaten Banggai, yaitu dengan mengkaji Tipo-Morfologi Arsitektur yang terbentuk dengan suatu proses logis dengan menganalisa dan mengkaji Sejarah asal-usul arsitektur, bentuk dasar, sifat dasar akar pembentuknya, Fungsi, Laggam, dan Perkembangan dan perubahan bentuk geometrik, pengorganisasian ruang serta perubahan ide sejarah.

Menurut Rafael Moneo (1979) Tipologi adalah sebuah konsep yang menggambarkan suatu kelompok objek yang memiliki beberapa kesamaan struktural yang melekat. Bahkan bisa dikatakan bahwa: tipe berarti tindakan berpikir berkelompok. *Rafael Moneo* membagi analisis tipologi menjadi tiga fase ;

1. Fase Pertama, tipologi dapat dikaji dengan menggali sejarah sehingga diperoleh ide awal/asal-usul terbentuknya suatu objek arsitektural.
2. Fase kedua, dengan cara mengetahui fungsi suatu obyek.
3. Fase ketiga, dengan cara mencari bentuk sederhana suatu bangunan melalui pencarian bangunan dasar serta sifat dasarnya.

Menurut Alvares (dalam Ardiansyah ,2014), morfologi sebagai analisis yang mempunyai aspek diakronik dan sinkronik.

- Diakronik karena terdapat perubahan ide dalam sejarah sedangkan
- sinkronik karena memiliki hubungan antar bagian dalam kurun waktu tertentu yang berhubungan dengan aspek fisik lain seperti struktur dan tipologi fisik..

Morfologi lebih menekankan pada pembahasan bentuk geometrik, sehingga untuk memberi makna pada ungkapan ruangnya harus dikaitkan dengan nilai ruang tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam mengetahui Tipologi-Morfologi Laigan Masyarakat Saluan (Loinang) Baloa Doda di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai, Menggunakan Metode penelitian yaitu Metode Kualitatif pendekatan Rasionalistik, dimana Landasan teori menjadi acuan dalam mengungkapakan Tipologi-Morfologi Laigan/Rumah Masyarakat Saluan Baloa doda.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada di Desa Baloa Doda Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai dengan Propinsi Sulawesi Tengah (Indonesia) dimana Desa Baloa Doda merupakan salah satu desa tertua yang dihuni oleh masyarakat Saluan Loinang.

Metode Pengumpulan data

Bentuk data yakni data Primer yang diperoleh dari Hasil Observasi dan wawancara dan data Sekunder diperoleh literature kepustakaan.

Teknik Analisa

Dalam menganalisis, mengkaji data-data yang ditemukan dilapangan yang dihubungkan dengan teori Tipologi-morfologi, disusun secara kategori dan pengelompokan dan ditampilkan dalam bentuk uraian , tabel dan gambar, skema dan peta. pembahasan menggunakan kerangka teori sebagai acuan dalam penyusunan laporan sehingga dapat memperoleh maksud dan tujuan penelitian.

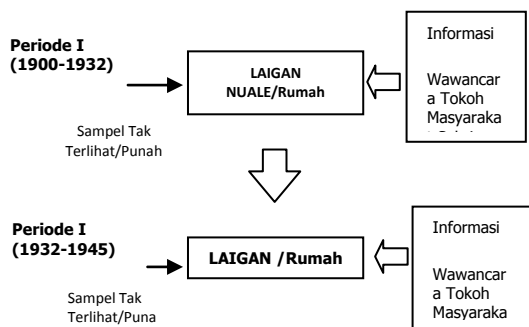
Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian dilakukan dengan dua tahapan, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan merupakan bagian awal dari kegiatan penelitian yaitu tinjauan kepustakaan tentang Metode Penelitian (Research). Dan Teori-teori yang berkaitan dengan Tipologi-Morfologi. Melakukan Observasi kelokasi pemukiman Suku Saluan (Loinang) Baloa Doda, mengumpulkan data primer dari wawancara dengan pengamatan Rumah Masyarakat Suku Loinang (Saluan) Baloa Doda. Dalam wawancara terhadap beberapa narasumber maka ditemukan fakta akan keberadaan dari Laigan Suku Loinang Baloa Doda dalam perkembangannya mengalami 3 Periode perkembangan yaitu :

1. Periode I awal Tahun 1900-1932
2. Periode II Tahun 1932 – 1945
3. Periode III Tahun 1945 – 2016

Untuk memperoleh data primer maka dibagi menjadi 2 kategori yaitu pengamatan dengan sumber wawancara dengan narasumber yang mengetahui keberadaan sampel pada saat itu yaitu dilakukan pada periode I (1900-1932) dan II (1932-1945) dimana sampel tidak terlihat, untuk gambaran sampel hanya dapat diperoleh dari informasi oleh saksi hidup. dan pengamatan secara langsung pada period ke III (1945-2016) dimana bangunan yang ada dapat terlihat dan dilakukan observasi terhubung.

Adapun Alur Penelitian Pada Sampel Tak Terlihat dapat dilihat pada gambar (2) berikut ini;



Gambar 2 Alur Penelitian sampel Tak Terlihat Sumber ; Peneliti Peneliti

Untuk Alur Penelitian Pada Sampel yang terlihat yaitu Rumah pada Periode ke III (1945-2016) dalam observasi teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, Adapun pengambilan Sampel didasarkan Pada kriteria, sifat dan ciri-ciri Sebagai Berikut :

1. Rumah Berusia di atas 50 Tahun
2. Bentuk Bangunan
3. Pembagian Ruang

Berdasarkan dari kriteria sifat dan ciri maka untuk memperoleh sampel, maka diperoleh tiga rumah yang memenuhi untuk dikaji lebih dalam

guna mendapatkan Tipomorfologi Laigan (Rumah) Masyarakat Suku Loinang Baloa Doda, Laigan-Laigan yang ada periode ini diambil di tahun 2016 saat observasi, maka di peroleh tiga Sampel Laigan Suku Loinang Baloa Doda, Rumah/Laigan ini merupakan bangunan yang tertua di perkampungan Baloadoda, Rumah/Laigan sendiri seiring berjalannya waktu mengalami perubahan yang berupa pergantian material bahan bangunan, namun wajah dari Rumah/Laigan masih memiliki kesamaan bentuk sejak awal berdirinya Rumah/Laigan tersebut.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen utama adalah peneliti sendiri. Dan penggunaan alat bantu untuk pengumpulan data sebagai berikut :

1. Daftar Pertanyaan terbuka yang dibuat sebagai garis-garis besar dalam berdasarkan tujuan penelitian yang ditanyakan kepada beberapa narasumber atau informan, informan dipilih bertujuan (Purposive) dengan Kapabilitasnya terhadap objek, sehingga dapat diperoleh keakuratan informasi terhadap objek.
2. Hp dan Kamera Sebagai Alat Perekam hasil wawancara dan data Fisik
3. Alat tulis menulis
4. Alat mengukur objek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi tentang hal-hal yang dianggap penting yang ditemukan dalam observasi dan wawancara.

1. Sejarah Keberadaan Suku Saluan (Loinang) di Desa Baloa Doda Kecamatan Pagimana
Desa Baloa Doda sudah ada sebelum Tahun 1932 dimana dalam sejarahnya, bangsa belanda mengakhiri penjajahan ke Suku Loinang Baloa Doda dengan membakar seluruh perkampungan yang terjadi di tahun 1932, Sebelum masuknya system administrasi

pemerintahan kabupaten Banggai, dulunya masih menganut sistim Kerajaan yakni Kerajaan Banggai yang dipimpin oleh seorang Raja Banggai, Dalam E.Gobee 1908 (Djalumang 2013) dalam kajian sejarah kota Luwuk tercatat pada Tahun 1854-1900, dikerajaan Banggai darat terdapat Distrik Batoei of Mondono, Yaitu Batoei, Tangkian, Kintom, Mondono, Lantio, Loewoek-Kaleke, Lainang Timur dan Lainang Barat. Perkampungan Suku Saluan (Loinang) mengalami tiga tahapan pembangunan dengan nama perkampungan yang berbeda-beda, Tahapan Awal yakni Kampung *Ambaya*, tahapan ke dua Kampung *Buhing* dan tahapan ketiga dan yang terakhir yaitu Desa *Baloe Doda*

2. Kondisi Perkampungan Desa Baloe Doda

Desa Baloe Doda merupakan salah satu perkampungan yang dihuni oleh Masyarakat Suku Loinang (Saluan), dengan jumlah penduduk 444 jiwa yang dipimpin oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa, Desa Baloe Doda terbagi atas 2 dusun yakni Dusun Baloe dan Dusun Doda, dalam perkampungan terdapat bangunan fasilitas Desa yang berupa Kantor Desa sebagai pusat pemerintahan desa, Puskesmas Pembantu (PUSTU), Sekolah Dasar kelas jauh ini terdiri dari 3 kelas belajar yakni kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 dan untuk melanjutkan pendidikan sekolah dasar hingga tamat masyarakat harus melanjutkan ke sekolah induk yang berada di kecamatan pagimana, kondisi perkampungan dapat dilihat pada gambar (3,4,5,6) dibawa ini;



Gambar 3. Desa Baloe Doda Kecamatan Pagimana

Sumber : Foto Hasil Observasi Lapangan 2016



Gambar 4. Kantor Desa Baloe Doda Sebagai Pusat Pemerintahan Desa Baloe Doda Kecamatan Pagimana

Sumber : Foto Hasil Observasi Lapangan 2016



Gambar 5 Puskesmas Bantuan Balai Pengobatan untuk warga

Sumber : Foto Observasi 2016



Gambar 6. Sekolah Dasar Kelas Jauh

Sumber : Foto Observasi 2016

3. Sistem Kepercayaan dan Mata Pencaharian Masyarakat Saluan (Loinang) Baloe Doda

Awal mula kepercayaan masyarakat baloe belum memeluk agama kepercayaan terhadap anemisme, dimana masyarakat percahaya akan adanya kekuatan alam. setelah masuknya missionaris belanda bernama Albert C Kruyt, yang membawa masuknya kepercayaan agama Kristen protestan, memberikan pengaruh besar kepada masyarakat Saluan (Loinang) Baloe Doda hingga sekarang ini Masyarakat Loinang Baloe Doda memeluk Agama Kristen Protestan hal di tandai dengan berdirinya Gereja sebagai

tempat beribadah, adapun bentuk dapat dilihat pada gambar(7) berikut :



Gambar 7. Gereja Nasaret GKL B
Sumber : Hasil Observasi 2016

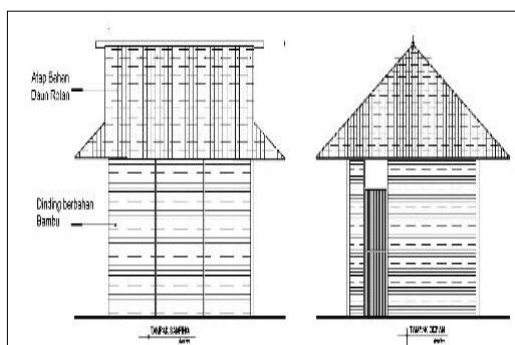
Dalam menunjang Mata Pencaharian kebutuhan kesaharian masyarakat Loianang Baloa Doda mempunyai mata pencaharian dengan bertani dan berladang serta berburu, memanfaatkan sumber alam yang kaya merupakan modal yang dilakukan oleh masyarakat Loinang baloa doda.

4. Bentuk Rumah Masyarakat Loinang

Rumaha Masyarakat Loinang Sejak awal keberadaanny hingga sekarang ini terdapat lima tipe yang berbeda dengan 3 tahapan pembangunan, adapun bentuk bangunan dapat dilihat pada gambar (8,9,10) dibawah ini :

a. Laigan Nuale sebagai Cikal Bakal dari Bangunan

Tradisional Suku Loinang Saluan Baloa Doda (Tahun 1900-1932)



Gambar. 8 Laigan Nuale

Sumber : Analisi dari keterangan wawancara

b. Laigan adalah Bangunan Rumah Tinggal Suku Loinang Saluan Baloa Doda .(Setelah Masuknya Belanda) Tahun 1932-1945) terlihat seperti gambar (9) dibawah ini :



Gambar 9. Rumah Masyarakat Loinang setelah masuknya missionaris belanda
Sumber : Arsip Literatur dan analisis

c. Laigan Rumah Tradisional Suku Loinang Saluan Baloa Doda (1945- 2016) Bentuk bangunan sampai dengan tahun sekarang ini terdapat 3 model seperti gambar(10) dibawah ini:

1). Bentuk 1



2). Bentuk 2



3). Bentuk 3



Gambar 10. Bentuk Laigan di era 1945-2016
Sumber : Observasi 2016

5. Ciri Khusus Laigan/Rumah Masyarakat Saluan Baloa Doda

Yang menjadi ciri khusu atau persyaratan dalam membangun laigan yaitu setiap rumah wajib memiliki polu dimana area polu mejadi tempat utama dalam Laigan/Rumah, adapun bentuk polu pada gambar(11) sebagai berikut :



Gambar 11. Polu/Tungku
Sumber : Observasi 2016

Pembahasan

Mengkaji tentang segala penemuan yang didapatkan dari observasi di lapangan yang dikaitkan dengan landasan teori tipologi dan morfologi

1. Tipologi Bangunan Masyarakat Saluan (Loinang) Baloa Doda

a. Tipologi Sejarah Asal usul Laigan/Rumah Masyarakat Saluan Baloa Doda.

Rumah/ *Laigan* mengalami tiga fase/ masa dalam tahapan pembangunannya yaitu, Masa sebelum masuknya bangsa belanda dan kepercayaan (Tahun 1900-1932), Masa pasca masuknya belanda dan masa tahun (1932-1945), masa kemerdekaan sampai masa sekarang ini (1945-2016). Bangunan awal dikenal dengan *Laigan Nuale* atau Rumah pondok, memiliki bentuk dasar, bujur sangkar dengan bangunan yang beralaskan tanah dan hanya memiliki satu ruangan tanpa sekat, sehingga kegiatan Makan, tidur dan memasak dilakukan pada ruang yang sama, dengan bentuk atap segi tiga pelana, bangunan ini merupakan bangunan pertama Masyarakat Saluan Baloa Doda. Tahapan pembangunan yang ke dua terjadi di akibatkan perkampungan baloa doda dibakar habis oleh belanda pada tahun 1932 sehingga setelah bangsa belanda keluarga perkampungan dibangun kembali dengan bangunan *Laigan* (1983-1945), bangunan dibuat dengan konstruksi panggung, terdapat pembagian ruang yakni ruang depan dan ruang belakang,

bangunan dibuat berpanggung dengan harapan peningkatan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Tahapan yang ke 3 (Tahun 1945-2016) Bangunan mengalami perkembangan seiringnya waktuyakni dengan adanya Ragam bentuk pada tahap ini terdapat 3 bentuk bangunan *Laigan*/rumah, bentuk dasar pengembangan dari segi empat ke bujur sangkar dengan pengembangan bentuk, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pertumbuhan populasi. Sejarah objek dapat dilihat dari komposisi bangunan yang terdapat pada Rumah/*Laigan* Masyarakat Baloa doda itu sendiri yaitu berupa bentuk penggunaan bahan material antara lain :

1). Atap/Atop

- a) Tahap 1 daun rotan/tolus
- b) Tahap 2 daun rotan/tolus dan bamboo/pimpi
- c) Tahap 3 terbuat dari daun sagu/Rumbia

2). Dinding/Pimpi

- a) Tahap 1 bambu/balo
- b) Tahap 2 bambu/balo
- c) Tahap 3 Papan kayu/dopiq

3). Lantai/Salo

- a) Tahap 1 beralaskan tanah
- b) Tahap 2 bambu
- c) Tahap 3 bambu

4). Tangga/Ojan

- a) Tahap 2 bambu
- b) Tahap 3 bambu

5). Konstruksi

- a) Tahap 1 Belandakan tanah
- b) Tahap 2 Panggug
- c) Tahap 3 Panggug

b. Tipologi Bentuk /Geometrik

Dalam tahapan perkembangannya terdapat beberapa tipe bentuk dalam *Laigan*/Rumah masyarakat Loinang, yaitu yang digunakan pada unsur bangunan sebagai berikut :

1). Bentuk Denah

- a) Tahap 1 (1900-1932) berbentuk Bujur Sangkar.
 - b) Tahap 2 (1932-1945) bentuk Persegi Panjang
 - c) Tahap 3 (1945-2016) bentuk Persegi panjang dan kombinasi.
- 2). Bentuk Atap
- Untuk Atap pada Rumah/Laigan dari tahap awal sampai dengan tahap 3 memiliki bentuk segi tiga dengan bentuk pelana.
- c. Tipologi Fungsi Laigan/Rumah Masyarakat Loinang Saluan Baloa Doda memiliki fungsi sebagai berikut ;
- 1). Fungsi Laigan Tahap 1 (1990-1932)
 - a) Tempat tinggal,
 - b) Tempat bersosialisasi bagi keluarga, dimana dalam satu Laigan/Rumah Terdapat lebih dari satu kepala keluarga.
 - c) Tempat penyelenggaraan Acara Adat Mompisawe'i oleh "Tanasnyo nu adat" (para tua-tua adat)
 - d) Tempat penyimpanan hasil perkebunan
 - e) Tempat Rembuk Kampung/Tempat penyelenggaraan Pernikahan Adat
 - 2). Fungsi Laigan Tahap 2 (1932-1945)
 - a) Tempat tinggal,
 - b) Tempat bersosialisasi bagi keluarga dimana dalam satu laigan terdapat satu sampai beberapa kepala keluarga yang menempatinnya.
 - c) Tempat penyelenggaraan Acara Adat istiadat Ritual Mompisawe'i, setiap laigan yang ditelah jadi sebelum ditempati haruslah dibuat ritual adat istiadat atau Mompisawe'i yang dipimpin oleh Tokoh Agama
 - d) Tempat beribadah
 - e) Tempat Rembuk Kampung/Tempat Rapat atau pertemuan-pertemuan para Totus tuanyo/para tua-tua kampung atau aparat kampung
 - f) Tempat penyelenggaraan Pernikahan Adat
 - 3). Fungsi Laigan Tahap 3 (1945-2016)
 - a) Tempat tinggal,
 - b) Tempat bersosialisasi bagi keluarga dimana dalam satu laigan terdapat satu sampai beberapa kepala keluarga yang menempatinnya.
 - c) Tempat penyelenggaraan Acara Adat istiadat Ritual Mompisawe'i, setiap laigan yang ditelah jadi sebelum ditempati haruslah dibuat ritual adat istiadat atau Mompisawe'i yang dipimpin oleh Tokoh Agama
 - d) Tempat Rembuk Kampung/Tempat Rapat atau pertemuan-pertemuan para Totus tuanyo/para tua-tua kampung atau aparat kampung
 - e) Tempat penyelenggaraan Pernikahan Adat
 - f) Tempat penerimaan tamu
- Setiap periode tahapan fungsi Rumah/Laigan Masyarakat Baloa Doda mengalami perubahan yang dikarenakan adanya pembangian fungsi ruang, Dengan adanya pembagian ruang maka fungsi ruang dan bangunan akan lebih terarah.
2. Morfologi Laigan/Rumah Masyarakat Saluan Baloa Doda Menurut Alvares (Ardiansyah,2014), morfologi sebagai analisis yang mempunyai aspek diakronik dan sinkronik.
- a. Morfologi Laigan /Rumah Suku Loinang Saluan Baloa Doda di tinjau dari proses Diakronik (perubahan ide dalam sejarah)
- Terdapat dua frase sejarah yakni Masa Pengasingan dan Masa Pembebasan dari penjajahan belanda, Tahapan Pengasingan merupakan Tahapan awal dari terbentuknya bangunan yang disebut Laigan Nuale/Rumah Pondok oleh seorang tetua yang menyembunyikan diri diPedalaman Baloa Doda (1900-1932). Dan masa Pembebasan yakni

keluarnya penjajah belanda setelah membakar perkampungan .sehingga warga kembali membangun perkampungan dengan Laigan yang dibuat berkonstruksi Panggung bangun memili pembagian fungsi ruang.

b. Morfologi Laigan di tinjau dari perkembangan Sinkronik(Periodisasi /Masa)

Berdasarkan dari hasil wawancara dari tokoh-tokoh masyarakat Loinang Baloa Dada dan literature yang diperoleh dari instansi terkait maka dapat diketahui bahwa pada Rumah/Laigan Suku Loinang(Saluan) Baloa doda terjadi tahapan-tahapan perkembangan yang dari waktu ke waktu. Berdasarkan Periodisasi/masa, Pada perkembangan terdapat tiga periode tahapan perkembangan pembentukan Laigan/Rumah Masyarakat Loinang (Saluan) Baloa Doda dapat dilihat sebagai berikut :

1) Bangunan Tahap I (Laigan Nuale) 1900—1932.

Berbentuk Bujur sangkar, memiliki 1 ruang dalam bangunan. Atap terbuat dari Daun Rotan, Dinding terbuat dari Bambu Pepes, Bentuk dasar dari bangunan Laigan Nuale.dibangun dengan konstruksi sederhana tumpuan tanah menjadi pengalas pada lantai Pada bangunan tidak terdapat Jendela

2) Bangunan Tahap II (Laigan) 1932-1945.

Bangunan dibangun dengan konstruksi panggung, dan bentuk persegi panjang dengan pembagian ruang dalam yakni ruang keluarga dan Polu/Dapur sebagai ruang istirahat, pemabagian ruang dibuat agar bangunan Laigan juga dapat dimaksudkan untuk menerima tamu dan ketika dipakai dalam ritual ibadah dapat menampung orang yang cukup banyak dibuatnya rumah panggung masyarakat Loinang Saluan Baloa doda merasa lebih aman

dari ancaman binatang buas dan dari kelembaban udara

3) BangunanTahap III (Laigan) 1945-2016.

Laiagan terus mengalami perubahan baik perubahan besaran ruang dan pembagian runag yang diakibatkan dari meningkatnya populasi, dan juga laigan mengamai perubahan penggunaan bahan material dikarenakan bahan yang digunakan semakin susah didapatkan karena kebutuhan yang meningkat.

KESIMPULAN

Tipologi Laigan, dalam sejarah asal-usulnya memiliki tiga tahapan pembangunan dengan lima bentuk bangunan yang berbeda, tipologi fungsi dalam tahapan pembangunannya terdapat sedikit perbedaan antara fungsi tiap tahapannya namun pada intinya fungsi saling melengkapi, tipologi bentuk/Geometrik Laigan memiliki bentuk geometrik yang berbeda dari tiap tahapan pembangunannya yakni memiliki bentuk dasar bujur sangkar, persegi, dan tahapan pengembangannya.

Morfologi diakronik dimana objek Laigan terbentuk dan mengalami perkembangan dengan nilai sejarah sebagai pembentukan laigan, dimana laigan/rumah masyarakat Saluan loinang baloa doda sejarah pengasingan tahun 1900-1932 dan pembesan (1932-1945) oleh penjajah belanda pada waktu itu, Morfologi Menurut Tahapan Sinkronik Laigan/Rumah Suku Loinang (Saluan) Baloa Doda mengalami Perkembangan dengan meningkatnya populasi maka akan mempengaruhi perkembangan bangunan itu sendiri, juga terjadinya perubahan dalam penggunaan material bahan bangunan dimanna bahan bangunan yang ada pada Laigan yakni bahan yang sepenuhnya tradisional yang diperoleh dari hasil alam setempat, maka usia dari bahan material tidak bertahan lama dan rentan dengan kondisi alam

pergantian bahan bangunan akan terus terjadi seiring dengan perkembangan usia bahan bangunan yang dimakan oleh waktu, pertumbuhan penduduk atau pengguna bangunan yang terus bertambah dari waktu ke waktu akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan Laigan/Rumah Masyarakat Loinang(Saluan) Baloa Doda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah 2015, *Morfologi Arsitektur Masjid Di Kota Denpasar Bali*, Ruang-Space
- Bagoes P. Wiryomartono, 1995, *Seni Bangunan dan Seni Bina Kota Di Indonesia*, Gramedia, Pustaka Indonesia.
- Basundoro, 2012, *Pengantar Sejarah Kota*, Ombak
- Budihardjo (editor), M.Sc, 1996, *Menuju Arsitektur Indonesia*, Alumni Bandung
- Budihardjo, 1997, *Jati Diri Arsitektur Indonesia*, Alumni Bandung.
- Budihardjo, 2009, *Asitektur Indonesia*, Alumni, Bandung.
- Budihardjo, 1997, M.Sc, *Arsitektur sebagai Warisan Budaya*, Djambatan
- Djalumang Haryanto 2012, *Sejarah Kabupaten Banggai*, Raja Grafindo Persada
- Djalumang Haryanto 2013, *Sejarah Kota Luwuk*, Ilhami Cipta Utama
- Dokumen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2005, *Inventarisasi Bangunan Bersejarah Sulawesi Tengah*
- Farisa 2014, *Tipologi Tata Ruang Dalam Rumah Aceh Di Kawasan Mukim Aceh Lhee Sagoe*, arsitektur e-Jurnal.
- Gosal Pierre Holy 2015, *Morfologi Arsitektur Rumah Tradisional Minahasa*, Prosiding Temu Ilmiah IPBLI
- Harley Rizal Lihawa dkk, *Tipologi Arsitektur Rumah Tinggal Studi Kasus Masyarakat Jawa Tondano(Jaton) di Desa Reksonegoro Kabupaten Gorontalo*, UNG
- Heinz Frick, 1997, *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*, Kanisius, University Press Soegijapranata.
- Irawan Setyabudi 2012, *Tipologi dan Morfologi Arsitektur Rumah Jengki di Kota Malang dan Lawang*, arsitektur e-jurnal.
- Iskandar 2004, *Tradisionalitas dan Modernitas Tipologi Arsitektur Masjid*, Jurnal Dimensi UGM.
- Kate Nesbit, *Theorizing A New Agenda For Architecture An Anthology of Architectural Theory 1965-1995*
- Madjid Alwi 2012, *Buku Data Base Kebudayaan Suku Saluan di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banggai
- Makarau Viky H 2015, *Tipologi Arsitektur Tradisional Minahasa Berdasarkan ETnik Tolour dan Tonsea*, Prosiding Temu Ilmiah IPBLI
- Muhadjir, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin
- Prijotomo, 1988, *Pasang-Surut Arsitektur di Indonesia*, Ardjun Surabaya
- Rapoport, Amos, 1969, *House Form and Culture*, Prentice Hall, Englewood Cliffs NJ.
- Rifan Handoko 2004, *Morfologi dan Tipologi Kota Trenggalek*, Mintakat Jurnal Arsitektur UMM
- Setiadi Sopandi 2013, *Sejarah Arsitektur, Sebuah Pengantar*, Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta
- Suhono dkk 2015, *Desain Tipologi Kampong Kain Bentean 'Transformasi Visual Art Dengan Motif Bentean'* Jurnal Daseng Unrat
- Syahrozi 2013, *Morfologi Bentuk Tampak (Studi Kasus Huma Gantung Buntoi)*, Jurnal Perspektif Arsitektur UPR
- Waterson, 1990, *The Living House an Anthropology of architecture in South-East Asia*, Oxford University Press, New York.
- Wijanarka 2007, *Semarang Tempo Dulu, Kata Pengantar Budi A. Sukada*, Ombak

